

Potensi Porang (Tanaman Kula-Kula) Sebagai Alternatif Kemajuan Ekonomi di Desa Belatungan

Putu Purnama Dewi ¹, Afifah Khoirun Nisa ¹, Annisyakira Egiana ¹

¹Universitas Udayana- Indonesia
ppklpmkerthaaksara@gmail.com

Abstrak

Tanaman porang memiliki potensi tinggi untuk dibudidayakan karena permintaanya terus meningkat di pasar dunia. Porang adalah salah satu jenis tanaman ilies-iles berumbi yang tumbuh di dalam hutan dengan sistem tumpang sari. Umbi porang mengandung kadar glukomanan yang baik untuk kesehatan dan dapat diolah menjadi bahan pangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Desa Belatungan merupakan salah satu desa yang pernah membudidayakan porang. Hal ini didukung pula dengan topografinya yang sangat cocok untuk budidaya Porang. Namun pada tahun 2023-2024 terdapat penurunan penjualan porang, sehingga banyak porang yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan utama diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan aspek fungsional perhutanan sosial di Desa Belatungan oleh kelompok tani masyarakat Desa Belatungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, sekaligus memperkenalkan Kula-Kula produksi Bali ke kancah regional hingga nasional. Metodologi melibatkan kombinasi pendekatan teori dan praktik. Masyarakat Desa Belatungan diberikan pemahaman sekaligus praktik mengenai budidaya porang, pengolahan porang menjadi bahan makanan, hingga pemasaran produk hasil olahan porang melalui sosialisasi, demonstrasi, sekaligus pelatihan dan pendampingan oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa LPM Kertha Aksara. Hasil dari pengabdian adalah terjadinya peningkatan produktivitas dan keterampilan masyarakat Desa Belatungan dalam membudidayakan, mengolah, hingga memasarkan porang dan hasil olahannya.

Kata Kunci: Pengabdian, Porang, Budidaya, Pengolahan, Pemasaran, Ekonomi, Desa.

Abstract

Porang plants have high potential for cultivation because demand continues to increase in the world market. Porang is a type of tuber plant that grows in forests with an intercropping system. Porang tubers contain glucomannan levels which are good for health and can be processed into food ingredients to meet daily needs. Belatungan Village is one of the villages that has cultivated porang. This is also supported by its topography which is very suitable for Porang cultivation. However, in 2023-2024 there was a decline in porang sales, so that many porang were not utilized optimally. The main objective of this program is to improve the functional aspects of social forestry in Belatungan Village by the Belatungan Village community farmer group, improve the community's economy, and at the same time introduce Balinese Kula-Kula production to the regional and national levels. The Community Service Methodology involves a combination of theoretical and practical approaches. The Belatungan Village community was given an understanding and practice regarding porang cultivation, processing porang into food ingredients, to marketing processed porang products through socialization, demonstrations, as well as training and mentoring by the PPK Ormawa LPM Kertha Aksara Implementation Team. The result of the service is an increase in the productivity and skills of the Belatungan Village community in cultivating, processing, and marketing porang and its processed products. Therefore, this service can improve the economy of the Belatungan Village community.

Keywords: Dedication, Porang, Cultivation, Marketing, Economic, Village.

I. PENDAHULUAN

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan tanaman umbi-umbian dari famili Araceae yang memiliki ciri khusus dimana terdapat kandungan glukomanan paling tinggi diantara jenis *Amorphophallus* lainnya di Indonesia yaitu sebesar 45-65% (Aryanti dan Abidin, 2015). Glukomanan dikenal juga sebagai Konjac Glucomannan (KGM) yang saat ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan di Asia seperti mie, tahu, dan agar-agar. KGM memiliki segudang manfaat bagi kesehatan tubuh diantaranya, menurunkan kadar kolesterol, dapat digunakan sebagai makanan diet karena tinggi serat, serta rendah kalori. Makanan dengan kandungan serat yang tinggi dapat meningkatkan sensasi rasa kenyang sehingga dapat mengatasi masalah obesitas (Setyono dkk, 2021).

Walaupun memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, porang juga memiliki kandungan senyawa kimia berupa kalsium oksalat yang cukup tinggi sehingga dapat menimbulkan iritasi, gatal, dan gangguan kesehatan lain ketika dikonsumsi tanpa diolah dengan baik (Maulina dkk., 2012; Chotimah dkk., 2013). Mengonsumsi makanan yang mengandung kadar oksalat tinggi dapat mengganggu kesehatan karena dapat menyebabkan terbentuknya batu ginjal serta menurunkan absorpsi kalsium di dalam tubuh. Kalsium Oksalat dapat dihilangkan dengan cara perendaman dengan NaCl 8% pada perebusan 80°C selama 25 menit, (Widari & Rasmito, 2018) namun NaCl murni yang diperlukan susah didapat oleh masyarakat sehingga proses menghilangkan Kalsium Oksalat dilakukan dengan metode gabungan perendaman garam gosok dan abu.

Porang merupakan komoditi yang sangat dicari oleh importir luar negeri karena kandungannya berupa Karbohidrat Glukomanan yang digunakan untuk bahan baku mie, kosmetik, jeli, lem, keripik, penjernih air, konyaku, shirataki dan lain sebagainya. Indonesia hanya mampu memenuhi 20% dari kebutuhan porang dunia. Porang Indonesia sudah mampu menembus pasar China, Jepang, Korea selatan, Australia dan Vietnam. Pada tahun 2020 Bali baru bisa mengekspor porang 185 ton saja dari jumlah permintaan 750 ton per tahun untuk tujuan China. Melihat besarnya peluang pangsa pasar ekspor ini, mendorong para petani Desa Mundeh Kecamatan Selemadeg Barat, Desa Belatungan dan Desa Batungsel Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan untuk membudidayakan tanaman Porang (*Amorphophallus Muelleri*).

Jika diolah dengan benar, tanaman porang memiliki segudang manfaat diantaranya dapat menurunkan kadar kolesterol, menurunkan kadar gula darah, mencegah kanker, mengatasi sembelit, dan lainnya. Salah satu kandungan yang terdapat di tanaman Porang adalah glukomanan. Glukomanan merupakan polisakarida dari jenis hemiselulosa yang terdiri dari ikatan rantai galaktosa, glukosa, dan mannososa. Ikatan rantai utamanya adalah glukosa dan mannososa sedangkan cabangnya adalah galaktosa. Ada dua cabang polimer dengan kandungan galaktosa yang berbeda. Oleh karena itu, peranannya sangat penting dalam bahan baku industri pangan dapat mempercepat rasa kenyang. Kandungan tersebut sangat penting bagi orang-orang yang ingin menurunkan berat badan.

Di Provinsi Bali, porang (tanaman kula-kula) itu sudah tumbuh dan dibudidayakan di Kecamatan Selemadeg Barat dan Kecamatan Pupuan. Hal ini didukung pula dengan topografi wilayah tersebut adalah pegunungan dengan tanah gembur berpasir sehingga sangat cocok untuk budi daya tanaman porang. Selain itu, mayoritas mata pencaharian penduduk di desa tersebut adalah petani. Luas lahan budidaya porang di Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat 439 ha sedangkan di Desa Belatungan dan Desa Batungsel Kecamatan Pupuan 939 ha. Penanaman porang pada tiga desa tersebut dilakukan dengan

sistem tumpang sari pada tanaman kopi dan kakao dan ada juga secara polikultur. Selain itu, pada tiga Desa tersebut juga sudah terhimpun Kelompok Tani yang juga membudidayakan Porang, salah satunya di Desa Belatungan seperti: Kelompok Tani Jongkok Pratyaksa dan Kelompok Tani Wana Merta Utama.

Dalam aktualisasinya seperti saat panen raya, para petani di Desa Belatungan masih terhambat dalam menjual produknya dengan harga yang wajar. Selain itu, petani juga belum memahami bagaimana perjalanan aliran porang dari tingkat petani, pengepul, supplier, pabrik, sehingga menjadi produk setengah jadi berupa chips dan sampai dinikmati oleh konsumen luar negeri. Petani porang juga belum mengerti tentang aliran Informasi rantai pasok porang ini (Shegelman, I. R. 2020), dan (Purnama G. N. T. 2019). Oleh karena itu, mutu porang yang dihasilkan pun sering tidak sesuai dengan keinginan para pengepul. Berdasarkan uraian di atas, kami tertarik untuk mengambil judul “Potensi Porang (Tanaman Kula-Kula) sebagai Alternatif Kemajuan Ekonomi di Desa Belatungan”.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur mengenai budidaya tanaman porang, pengolahan porang hingga menjadi produk, dan pemasaran. Dalam pelaksanaannya, Tim PPK Ormawa LPM Kertha Aksara melakukan survey ke desa untuk mengetahui kondisi dan perkembangan masyarakat terhadap porang di Desa. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program kerja, dilakukan juga pendampingan terstruktur agar masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan sehingga berdampak pada kemajuan desa. Dalam kegiatan sosialisasi, juga diundang dosen-dosen yang berkompeten dalam bidangnya agar mempermudah *kegiatan transfer knowledge* ke masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Juli 2024 - Oktober 2024 dalam upaya menggencarkan kembali potensi porang dengan melakukan pembudidayaan, hilirisasi, hingga pemasaran produk demi mewujudkan ekonomi yang harmoni di Desa Belatungan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Belatungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan melalui sinergi bersama jajaran Perangkat Desa Belatungan, masyarakat Desa Belatungan seperti kelompok-kelompok tani, UMKM, dan unsur-unsur lainnya. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan jalan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan penyerahan alat kepada masyarakat Desa Belatungan oleh tim pelaksana dari Tim Pelaksana PPK Ormawa LPM Kertha Aksara Universitas Udayana.

1. Pembudidayaan Porang di Desa Belatungan

Pembudidayaan Porang di Desa Belatungan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar sekaligus pendampingan terstruktur kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim PPK Ormawa LPM Kertha Aksara di Ruang Rapat Desa Belatungan pada 05 Agustus 2024 yang dihadiri oleh Seksi Pelayanan Desa Belatungan, Kepala Wilayah se-Desa Belatungan, Seluruh Anggota Kelompok Tani

Jongkok Pratyaksa dan Kelompok Tani Mertha Utama, Dosen Pendamping PPK Ormawa LPM Kertha Aksara, Bima Kumara Dwi Atmaja, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph. D., serta Ketua Unit Pengembangan Karakter dan Pengabdian Masyarakat, I Nyoman Budiastara, M.Kes., M.T. Dalam pelaksanaannya, diskusi ini juga menghadirkan akademisi yaitu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Yuyun Fitriani, S.P., M.P., dan ketua kelompok tani Jongkok Pratyaksa, I Ketut Alit Dwiyasa sebagai pemateri. Dalam diskusi ini, telah dilaksanakan transfer informasi antara pemateri dengan audiens mengenai budidaya tanaman kula-kula, perkembangan tanaman kula-kula selama di Desa Belatungan, serta manfaat ekonomi yang didapat dalam melakukan budidaya tanaman kula-kula. Untuk memastikan keberlanjutan dan memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat, tim pelaksana juga melakukan pendampingan terstruktur kepada kelompok-kelompok tani dalam hal budidaya porang, pendampingan tersebut dilakukan dengan jalan ikut serta dalam membantu masyarakat mengelola lahan dan membudidayakan tanaman kula-kula. Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan para kelompok tani di Desa Belatungan dapat menghasilkan kula-kula yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi pada komoditas ini beserta produk turunannya.



Gambar 1 FGD dan penanaman porang Desa Belatungan

2. Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Hilirisasi Porang di Desa Belatungan

Hilirisasi merupakan kegiatan pengolahan umbi porang menjadi produk siap jadi. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam pengembangan keterampilan masyarakat agar mampu dan terampil dalam mengolah porang. Berdasarkan hasil survey, kebanyakan masyarakat desa langsung menjual umbi porang ke pengepul. Umbi porang dibandrol dengan harga Rp6.000,00 - Rp10.000,00 per kg. Hal ini pun sempat diperparah dengan adanya Covid-19 sehingga angka penjualannya menurun. Oleh karena itu, untuk kembali membangun perekonomian masyarakat, porang haruslah diberdayakan kembali. Tidak hanya penjualan umbi mentah, namun masyarakat harus dibekali juga dengan pengetahuan dalam mengolah porang sehingga nantinya masyarakat mampu menciptakan produk-produk hasil olahan porang yang bernilai ekonomis. Dalam kegiatan tersebut, Tim Pelaksana PPK Ormawa LPM Kertha Aksara juga berkolaborasi dengan Dr. Ni Nyoman Puspawati, S.TP., M.Si. selaku Dosen Fakultas Teknologi Pangan Universitas Udayana dalam

memberikan materi mengenai pengolahan tanaman kula-kula menjadi suatu produk, teknik pengolahan, cara-cara pengolahan, hingga praktiknya secara riil. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Wakil Dekan III Fakultas Hukum Universitas Udayana, jajaran perangkat Desa Belatungan, Kepala Wilayah beserta Ibu-Ibu PKK se-Desa Belatungan. Adapun produk yang telah berhasil dibuat oleh Tim PPK Ormawa LPM Kertha Aksara diantaranya tepung tanaman kula-kula, keripik gluten, keripik gluten free, mie gluten, dan lainnya. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat Desa Belatungan khususnya Ibu-ibu PKK pun sangat antusias dalam mengikuti program ini.



Gambar 2 Sosialisasi produk porang Desa Belatungan

3. *Pemasaran Produk-Produk Olahan Porang secara digital*

Pemasaran produk olahan porang secara digital merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim PPK Ormawa LPM Kertha Aksara di Ruang Rapat Desa Belatungan pada 11 Agustus 2024 yang dihadiri oleh Kepala Desa Belatungan, I Dewa Nyoman Widi Sucipta, jajaran perangkat desa, masyarakat Desa Belatungan beserta UMKM yang ada di Desa Belatungan. Pada praktiknya, mayoritas masyarakat Desa Belatungan kerap melaksanakan penjualan dengan jalan konvensional, dimana setelah komoditinya dipanen maka akan langsung dijual kepada pengepul bahkan masyarakat pun harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjual hasil kebunnya. Harapannya, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Desa Belatungan dapat memahami sekaligus mempraktekkan teknik marketing secara digital baik dengan memanfaatkan aplikasi media sosial seperti TikTok, Facebook, Instagram, dan platform e-commerce. Hal ini bertujuan agar produk atau komoditas Desa Belatungan dikenal oleh khalayak ramai sehingga dapat menjadi salah satu alternatif kemajuan ekonomi bagi Desa Belatungan.



Gambar 3 Pelatihan pemasaran produk porang Desa Belatungan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pembudidayaan dan hilirisasi porang dapat menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan bagi masyarakat Desa Belatungan. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang baik dalam hal pembudidayaan dan hilirisasi porang maka dapat pula menciptakan peluang kerja yang signifikan sehingga dapat membantu kemajuan ekonomi Desa Belatungan. Masyarakat Desa Belatungan masih minim akan pengetahuan mengenai cara pengolahan porang, oleh karena itu mayoritas warganya kerap langsung menjual komoditi porang tanpa diolah dahulu menjadi produk jadi. Dengan adanya pelatihan, sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa LPM Kertha Aksara maka harapannya masyarakat Desa Belatungan dapat mewujudkan ekonomi yang harmoni di Desa Belatungan. Melalui agenda Pengabdian Masyarakat di Desa Belatungan, diharapkan bisa menjadi salah satu kontribusi konkrit dalam mencapai tujuan peningkatan perekonomian di Indonesia.

2. Saran

Desa Belatungan merupakan desa yang memiliki potensi tinggi jika diberdayakan dengan baik. Agar dapat mewujudkan ekonomi yang harmoni bagi masyarakat Desa Belatungan diperlukan upaya seperti melakukan pelatihan dan pendampingan terstruktur kepada masyarakat secara berkesinambungan hingga masyarakat memiliki bekal pengetahuan yang cukup serta mampu berdikari dalam mengelola, membudidayakan, mengolah, hingga memasarkan porang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurmiato, E., Ratnasari, L., Raikhani, A., dan Arifin, M. Zainul. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Porang di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Jombang. *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi: Universitas Merdeka Malang*.
- Sumartini, Elis Y., Rustamsyah, A., Perdana, F., Khairunnisa A. (2023). Kajian Pemanfaatan Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri*) dalam Bidang Pangan dan Kesehatan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian (JIPANG)* 5(1), Hlm. 24-28.
- Aryanti, N., and Abidin, K. Y., 2015. Ekstraksi Glukomanan dari Porang Lokal (*Amorphophallus oncophyllus* dan *Amorphophallus muerelli blume*). METANA, [Online] Volume 11(01). <https://doi.org/10.14710/metana.v11i01.13037> [Diakses 3 Aug. 2024].
- Irawaty, Wenny dkk. (2024). Teknologi Tepat Guna Mesin Pencuci Porang untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Porang di Desa Morang, Kare, Madiun. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 6(1), Hlm. 75-76.
- Rustiana, Ria, Suwardji, dan Suriadi Ahmad. 2021. "Pengelolaan Unsur Hara Terpadu dalam Budidaya Tanaman Porang". *Jurnal Agrotek Ummat*, 8 (2). Hlm. 100-101.
- Hidayah, Rudy Nur. 2016. "Budidaya Tanaman Porang secara Intensif". Universitas Gadjah Mada.
- Febrianti, Riska., Winarno, Gunardi D., Santoso, Trio, dan Kaskoyo, Hari. 2023. Pengelolaan Tumbuhan Porang untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tegal Yoso. *JOFPE Journal* 3(2), Hlm. 36.
- Dinosgrowit, Porang Tanaman Umbi-umbian yang Kian Cemerlang, <https://dinosgrow.com/porang-tanaman-umbi-umbian-yang-kian-cemerlang/> diakses pada tanggal 24 Agustus 2024.
- Marsh, Jane. *What is Soil Aeration and How Does It Help Your Farm*, <https://agrilinks.org/post/what-soil-aeration-and-how-does-it-help-your-farm> diakses pada tanggal 25 Agustus 2024.
- Sofi, Irfan, Daerah Penghasil Sumber Daya Alam dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat, <https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/daerah-penghasil-sumber-daya-alam-dan-dampaknya-terhadap-kesejahteraan-masyarakat>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2024.
- Maddinsyah, A., Kustini, E., dan Syakhrial. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak - Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), hlm. 71-79.
- Ika, syahrir. (2017). Kebijakan Hilirisasi Mineral: Reformasi Kebijakan untuk Meningkatkan Penerimaan Negara. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 1(1), hlm. 46-47.
- Ferdian, Muh. Agus dan Perdana, Randhiki Gusti. (2021). Teknologi Pembuatan Tepung Porang Termodifikasi dengan Variasi Metode Penggilingan dan Lama Fermentasi. *Jurnal Agroindustri*, 11(1), Hlm. 26.
- Husniati, Nurdjanah, Siti, dan Prakasa Ryan. (2015). Aplikasi Gluten Enkapsulasi pada Proses Pembuatan Mie Tapioka. *Biopropal Industri*, 6(1). Hlm. 29.
- Setyono, rahmasari N., Wasi Abdul, Rahmawati Yeni, dan Taufany Fadlilatul. (2021). Pra-Desain Pabrik Konnyaku dari Tepung Glukomanan Umbi Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*). *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), Hlm. F173.
- Horton, Paul B. "The Church as a socializing agency." *The Journal of Educational Sociology* 15.1 (1941): 46-54. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/2128/3/BAB%20II.pdf>

- Musyawah, Irdha Yanti dan Idayanti, Desi. 2022. “Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan pada Usaha Ibu Bagas di Kecamatan Mamuju”. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1 (1), hlm. 2.
- Saputra, Harmawan T., Rif'ah Ferda M., dan Andrianto Bayu. 2023. Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran guna Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Journal Economy Management Business and Entrepreneur*, 1(1). Hlm. 30.